

**HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN INTERNET DENGAN DAMPAK SOSIAL  
REMAJA PADA SISWA/I KELAS VIII SMP 02 JASINGA TAHUN 2018**

**Elpinaria Girsang, Iis Lestari**  
Akademi Kebidanan Wijaya Husada  
Email : wijayahusada@gmail.com

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Remaja menurut World Health Organization (WHO) (2013) adalah kelompok umur 10 – 19 tahun. Masa remaja terdiri atas tiga subfase yang jelas, yaitu masa remaja awal (usia 11 sampai 14 tahun), masa remaja pertengahan (usia 15 sampai 17 tahun) dan masa remaja akhir (usia 18 sampai 20 tahun). Pada remaja, secara berangsur – angsur akan timbul kematangan fisik, mental, akal, kejiwaan, dan sosial serta emosional. (2)

**Tujuan Penelitian:** untuk mengetahui adanya Hubungan Intensitas Penggunaan Inernet Dengan Dampak Sosial Remaja Siswa/I Kelas VIII SMP Jasinga Tahun 2018

**Metode Penelitian :** Penelitian ini merupakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah 30 siswa/i Kelas VIII SMP Jasinga dengan teknik total sampling

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dari 30 responden, 14 responden (46,7%) siswa/i intensitas penggunaan internet tidak sering yang positif sebanyak 4 responden lalu yang negatif sebanyak 14 responden. Dan intensitas penggunaan internet sering yang positif sebanyak 9 responden lalu yang negatif sebanyak 3 responden dengan nilai p Value 0.004.

**Kesimpulan :** Adanya Hubungan intensitas penggunaan internet dengan dampak sosial remaja di SMP Jasinga Tahun 2018.

**Kata Kunci** : intensitas penggunaan internet, dampak sosial remaja.

**ABSTRACT**

**Background:** Adolescents according to World Health Organization (WHO) (2013) are age groups 10-19 years. Adolescence consists of three obvious subfases, namely early adolescence (ages 11 to 14 years), middle adolescence (ages 15 to 17 years) and late adolescence (ages 18 to 20 years). In adolescents, gradually, physical, mental, mental, psychological, and social and emotional maturity will arise. (2)

**Research Objective:** to find out the correlation between the intensity of internet usage and the social impact of adolescent students in SMP 02 Jasinga Tahun 2018.

**Research Methods:** This study is an analytical survey with a cross sectional approach. The population of this study was 30 students in SMP 02 Jasinga with a total sampling technique.

**Research Results:** The results of this study can be seen that from 30 respondents, 14 respondents (46.7%) students / i the intensity of internet use is not often positive as many as 4 respondents and the negative ones as many as 14 respondents. And the intensity of internet usage is often positive as many as 9 respondents then the negative ones are 3 respondents with a value of p Value 0.004.

**Conclusion:** There is a correlation between the intensity of internet usage and the social impact of adolescents in SMP 02 Jasinga Tahun 2018.

**Keywords** : intensity of internet use, social impact of adolescents.

## **PENDAHULUAN**

Remaja menurut *World Health Organisation* (WHO) (2013) adalah kelompok umur 10 – 19 tahun. Masa remaja terdiri atas tiga subfase yang jelas, yaitu masa remaja awal (usia 11 sampai 14 tahun), masa remaja pertengahan (usia 15 sampai 17 tahun) dan masa remaja akhir (usia 18 sampai 20 tahun). Pada remaja, secara berangsur – angsur akan timbul kematangan fisik, mental, akal, kejiwaan, dan sosial serta emosional.<sup>(2)</sup>

Masalah kekerasan pada anak telah menjadi perhatian dunia, begitu banyak anak yang menjadi korban perlakuan salah. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) (2012) mengatakan bahwa 1 dari 4 orang anak di dunia pernah mengalami kekerasan fisik yang berat dan berkelanjutan. Lebih lanjut, UNICEF juga mengatakan bahwa perlakuan salah ini dapat menyebabkan konsekuensi yang berbahaya pada masa anak-anak, remaja juga pada masa dewasa nantinya. Anakanak yang mengalami perlakuan salah ini akan mengalami kesehatan fisik dan mental yang buruk, kesulitan dalam bersosialisasi, ketidaknyamanan berada dengan caregiver dan hubungan yang bermasalah dengan teman sebaya, penggunaan obat-obatan, alkohol, seks usia dini termasuk juga tindak kekerasan dan kriminalitas.<sup>(2)</sup>

Negara Indonesia, menetapkan batasan remaja mendekati batasan usia remaja (youth) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa yaitu, usia 14-24 tahun. Usia 24 tahun merupakan batas maksimal untuk individu yang belum dapat memenuhi persyaratan kedewasaan secara sosial maupun psikologis, Hukum Indonesia hanya mengenal anak-anak dan dewasa, berdasarkan Undang-undang Kesejahteraan Anak (UU No. 4/1979) menganggap semua orang di bawah usia 21 tahun dan belum menikah sebagai anak-anak, berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja dimulai pada saat anak matang secara seksual dan

berakhir sampai ia matang secara hukum, rata-rata batasan usia remaja berkisar antara usia 12 hingga 24 tahun, Dengan pembagian fase remaja awal berkisar antara usia 12 -15 tahun, fase remaja madya berkisar antara usia 15 – 18 tahun dan fase remaja akhir berkisar antara usia 18 – 21 tahun. Batasan maksimum usia 24 tahun, untuk individu yang belum dapat memenuhi persyaratan kedewasaan secara sosial maupun psikologis dan belum menikah.<sup>(2)</sup>

Peningkatan kuantitas kasus kekerasan terhadap perempuan semenjak tahun 2011 di satu sisi menggembirakan tetapi disisi lain juga memilukan dan memprihatinkan. Menggembirakan, karena dapat dilihat sebagai indikator bahwa terjadi peningkatan baik kesadaran perempuan korban atau keluarga korban untuk melaporkan terjadinya kekerasan terhadap perempuan maupun kemampuan lembaga-lembaga layanan melakukan dampingan bagi korban serta mendokumentasikan kasus-kasus KTP yang ditanganinya. Meningkatnya angka kekerasan dari tahun ke tahun juga menunjukkan adanya peningkatan jumlah perubahan sikap masyarakat sejak diberlakukannya UU PKDRT pada tahun 2004: dari melihat KtP sebagai masalah pribadi yang harus ditutupi, menjadi tindak kriminal yang harus dibawa ke ranah hukum sehingga pelakunya bisa mendapat hukuman yang setimpal. Dikatakan memilukan dan memprihatinkan karena terjadi kriminalisasi korban, impunitas terhadap pelaku, serta keterbatasan perangkat hukum yang masih terus berlanjut.

Penelitian yuniar rachdianti dengan hasil penelitian hubungan antara self-control dengan intersitas penggunaan internet remaja akhir *purpose sampling* -0,465 dimana terdapat hasil yang signifikan dengan kejadian penggunaan internet.

Dari hasil study pendahuluan yang dilakukan di SMP 02 Jasinga Bogor didapatkan hasil data bahwa dari 10 responden diantaranya 10 siswa sudah mengetahui tentang internet dan sudah

mengetahui cara menggunakannya. Dari 10 siswa 7 diantaranya mengatakan sering menggunakan internet untuk bermain game online dan membuka youtube untuk melihat video dari pada untuk mendapatkan dan mencari tau informasi mengenai pelajaran.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Desain Penelitian Deskriptif Analitik, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menelaah adanya hubungan antara dua variabel. Alasan menggunakan desain ini karena pada penelitian ini peneliti mencoba untuk menyelidiki hubungan antara intensitas penggunaan internet (dengan memperhitungkan jumlah sampel yang akan diteliti. Untuk mengetahui korelasi antara suatu variabel dengan variabel lain tersebut diusahakan dengan mengidentifikasi variabel yang ada pada suatu objek, kemudian diidentifikasi pula variabel lain yang ada pada objek yang sama dan dilihat untuk mengetahui hubungan antara keduanya.<sup>(10)</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu dengan Cross Sectional. Cross Sectional adalah penelitian yang sering disebut penelitian sekali bidik (One Snapshot) merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan pada suatu waktu tertentu.

Kerangka konsep diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara dua variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.<sup>(9)</sup> Variabel yang digunakan adalah Variabel Independent dan Variabel Dependent.

Variabel Independent dapat dikatakan sebagai variabel pertama yang mempengaruhi. Variabel Independen yang akan diteliti dalam penelitian ini, meliputi: Penggunaan media sosial Pada Remaja

Variabel Dependent dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Variabel Terikat. Variabel terikat merupakan Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya Variabel Bebas.<sup>(10)</sup> Variabel Dependent yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah dampak dari intensitas penggunaan internet.

Definisi Operasional adalah proses perumusan dan pemberian arti atau makna pada masing-masing variabel untuk kepentingan akurasi, komunikasi atau refleksi agar memberikan pemahaman yang sama pada setiap orang mengenai variabel-variabel yang diangkat dalam suatu penelitian.<sup>(36)</sup>

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>(11)</sup> Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Ha: Ada hubungan antara antara intensitas penggunaan internet dengan dampak sosial remaja di SMP 02 Jasinga jika p-value <

Ho: Tidak ada hubungan antara intensitas penggunaan internet dengan dampak remaja sosial di SMP 02 Jasinga jika p-value >

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti.<sup>(11)</sup> Populasi penelitian dalam karya tulis ilmiah ini adalah Seluruh Siswi di SMP 02 Jasinga Tahun 2018 sebanyak 30 siswa/i.

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel haruslah representatif yang berarti sampel dapat mewakili populasi yang ada serta sampel harus cukup banyak. Semakin banyak sampel, maka hasil penelitian mungkin lebih representative. Teknik

pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dimana sampel yang di gunakan adalah seluruh siswi yang berjumlah 30 orang . Tempat penelitian adalah obyek yang dijadikan pusat penelitian untuk menghasilkan data selengkap mungkin sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, selanjutnya data tersebut akan dianalisa berdasarkan perhitungan statistik. Penelitian akan dilaksanakan di SMP 02 Jasinga.

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang dibutuhkan penulis dilaksanakan pada bulan Februari 2018

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut.(20) Peneliti perlu mendapatkan adanya rekomendasi dari institusi atau pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada institusi atau lembaga penelitian.

Right to self determination Subyek yang bersedia diteliti, diberikan lembar persetujuan menjadi responden dengan terlebih dahulu diberi kesempatan membaca isi lembar tersebut. Selanjutnya harus mencantumkan tanda tangan sebagai bukti kesediaan menjadi subyek penelitian. Jika subyek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak subyek.

Right to privacy and dignity Untuk menjaga kerahasiaan responden, responden tidak perlu mencantumkan nama dalam kuesioner. Pada lembar pengumpulan data penelitian hanya menuliskan atau memberi kode tertentu pada setiap lembaran.

Right to anonymity and confidential Kerahasiaan informasi yang telah diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti.

Right of fair treatment Dalam memenuhi hak ini nama responden dirahasiakan, responden berhak mendapatkan kerahasiaan atas apa yang telah dia lakukan dalam penelitian.

Responden juga harus diberitahu apa hasil dari penelitian tersebut.

#### Alat dan Metode Pengumpulan

#### Data

Data Primer Menurut Hidayat (2011), teknik pengumpulan data adalah cara peneliti mengumpulkan data yang akan dilakukan dalam penelitian. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan

Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari responden melalui observasi dari variabel independen (Penggunaan media sosial Pada Remaja) dan variabel dependen (dampak dari intensitas penggunaan internet)

Data Sekunder. Adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan menyalin data yang telah tersedia (dokumentasi) ke dalam form isian yang disusun. Data penelitian ini diperoleh dari SMP 02 Jasinga.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tergantung pada tujuan dan sumber data yang akan di kumpulkan. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah penelitian maka diperlukan alat pengumpulan data atau instrumen yang tepat. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi.

#### **HASIL PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari 2018 dan dilakukan observasi pada responden. Sebelum dilakukan pendataan obsrevasi masing-masing responden diberi infomormed concent untuk ditanda tangani oleh responden dan menjelaskan bahwa partisipasi responden bebas tanpa ada paksaan, responden bebas menerima atau menolak menjadi responden tanpa ada sanksi apapun. Jumlah responden sebanyak 30 responden

Hasil penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat, analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang meliputi pasien yang di

damping dan tidak di damping , selanjutnya akan dianalisis bivariat guna mengetahui adanya Hubungan Pengetahuan Intensitas Penggunaan Internet Dengan Dampak Sosial Remaja siswa/i SMP 02 Jasinga.

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Hubungan Intensitas Penggunaan Internet Bagi Remaja siswa/i SMP 02 Jasinga.**

No	Intensitas Penggunaan Internet		
	Penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Sering	18	60,0
2.	Sering	12	30,0
Total		30	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1 tentang pengetahuan intensitas penggunaan internet dengan dampak sosial remaja siswa/i SMA PGRI 01 Bogor. dari 30 responden menunjukkan intensitas penggunaan internet tidak sering sebanyak 18 responden (60,0%).

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Dampak Sosial Remaja siswa/i SMP 02 Jasinga.**

No	Dampak Sosial Remaja	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	13	56,7
2.	Negatif	17	43,3
Total		30	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2 tentang Dampak Sosial Remaja siswa/i SMA PGRI 01 Bogor. dapat diketahui bahwa dari 30 responden menunjukan negatif dengan

dampak pada remaja sebanyak 17 responden (43,3%).

**Tabel 4.3**  
**Hubungan Intensitas Penggunaan Internet Dengan Dampak Sosial Remaja siswa/i SMP 02 Jasinga.**

Intensitas Pengguna an Internet	Dampak Sosial Remaja		Total		P Value
	Positif	Negatif	%	%	
Tidak sering	4 13,3	14 46,7	1 8	60,0	0,004
Sering	9 30,0	3 10,0	1 40,0	2	
Total	1 43,3	17 56,7	3 0	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.3 dari hasil analisa bivariat mengenai Hubungan Intensitas Penggunaan Internet dengan Dampak Sosial Remaja siswa/i SMP 02 Jasinga dari 30 responden yang intensitas penggunaan Internet tidak sering yang negatif sebanyak 14 responden (46,7%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,004 yang artinya p value  $\leq$  0,05. Jadi Hipotesis Ha diterima dan hipotesis Ho ditolak. Sehingga Ada Hubungan Intensitas Penggunaan Internet dengan Dampak Sosial Remaja siswa/i SMP 02 Jasinga.

## PEMBAHASAN

Pembahasan adalah kesenjangan yang muncul setelah peneliti melakukan penelitian kemudian membandingkan antara teori dengan hasil peneliti. Penelitian ini

merupakan penelitian tentang Hubungan Intensitas Penggunaan Internet dengan Dampak Sosial Remaja siswa/i SMP 02 Jasinga Tahun 2018.

Hasil penelitian Penggunaan Internet dengan Dampak Sosial Remaja siswa/i SMP 02 Jasinga Tahun 2018. menunjukkan bahwa dari 30 sampel dapat diketahui bahwa pengetahuan baik tentang Intensitas Penggunaan Internet sebanyak 18 responden (60,0%).

Dalam hasil penelitian Sosial Remaja siswa/i SMP 02 Jasinga dapat diketahui bahwa dari 30 responden, dapat diketahui bahwa perilaku positif 17 responden (43,3%)

Hubungan Intensitas Penggunaan Internet Dengan Dampak Sosial Remaja siswa/i SMP 02 Jasinga. Dengan menggunakan analisa bivariat uji chi-square didapatkan data dari 30 responden diketahui bahwa 21 responden (18,0%) berpengetahuan baik dan pengetahuan Intensitas Penggunaan Internet.

Setelah dilakukan uji statistic didapatkan nilai p value = 0,04 yang artinya p value  $\geq$  0,04. Jadi Hipotesis nol diterima dan hipotesis peneliti ditolak. Sehingga tidak ada hubungan mengenai hubungan pengetahuan Intensitas Penggunaan Internet Dengan Dampak Sosial Remaja siswa/i SMP 02 Jasinga. Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi perilaku itu sendiri antara lain : faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor kepercayaan.

Perbedaan pada penelitian indrawati 2017 dengan judul Pnggunaan Intnsitas Internet Dengan Dampak yang Terjadi Pada Remaja, penelitian ini yaitu dari variabel independen dan dependen serta desain penelitian yaitu variabel independen : dampak penggunaan internet variabel dependen: kalangan pengguna internet. Sedangkan untuk persmaan pada penelitian indrawati adalah untuk mengetahui tingkat dampak penggunaan internet terhadap penggunanya.

Hasil penelitian diatas dikatakan bahwa banyaknya unsur negatif dan positif yang terdapat dari penggunaan Intensitas Internet itu sendiri baik di kalangan anak-anak maupun dewasa.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian adalah kesulitan atau hambatan yang di hadapi peneliti saat melakukan penelitian. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan yang dapat menghambat dan mempengaruhi penelitian yaitu :

Proses pengumpulan data, Dalam penelitian ini, adanya keterbatasan dalam pengisian lembar kuesioner yaitu responden yang kurang kooperatif.

Waktu yang dibeikan untuk penelitian khususnya pengisian kuesioner terbatas yaitu pada saat jam istirahat atau pada saat waktu luang,

#### **Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, diharapkan Penelitian ini memberikan gambaran tentang mengenai hubungan pengetahuan Intensitas Penggunaan Internet Dengan Dampak Sosial Remaja siswa/i SMP 02 Jasinga.

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan bagi institusi kesehatan dosen dan mahasiswa tentang mengenai hubungan pengetahuan Intensitas Penggunaan Internet Dengan Dampak Sosial Remaja siswa/i SMP 02 Jasinga.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan seperti yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Diketakui distribusi frekuensi Intensitas Penggunaan Internet Di SMP 02 Jasinga dengan 30 responden dapat diketahui bahwa sebanyak 18 responden (60,0%) berpengetahuan baik.

Diketahui distribusi frekuensi Dampak Sosial Remaja siswa/i SMP 02 Jasinga dari 30 responden dapat diketahui sebanyak 17 responden (43.3%) melakukan penanganan positif.

Diketahui Hubungan hubungan pengetahuan Intensitas Penggunaan Internet Dengan Dampak Sosial Remaja siswa/i SMP 02 Jasinga dari 30 responden dapat diketahui bahwa berjumlah 17 responden berpengetahuan baik dan penanganan asfiksia positif. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,04 yang artinya p value  $\geq$  0,04. Jadi Hipotesis nol diterima dan hipotesis peneliti ditolak. Sehingga tidak ada hubungan pengetahuan Intensitas Penggunaan Internet Dengan Dampak Sosial Remaja siswa/i SMP 02 Jasinga.

#### **Saran**

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi SMP 02 Jasinga.  
Bagi siswa/i agar dapat mengetahui internet dengan baik dan tidak mengganggu pendidikan.
2. Bagi institusi pendidikan  
Diharapkan hasil penelitian ini sebagai tambahan bagi institusi remaja dan siswa/i agar dapat menggunakan internet dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan metode yang berbeda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. ProfilmRemaja.2014.<http://ejournal.uajy.ac.id/1573/3/2EM16225.pdf>Diunduh 20 Oktober 2017, 19:32:08 Diunduh 20 Oktober 2017, 20:01:15
2. DinasmKesehatanmKotamBogor.2014. <http://kotabogor.go.id/multisite/attachm ent/KinerjaDinasKesehatanKotaBogorT ahun2014.pdf>. Diunduh 20 Oktober 2017, 20:01:15
3. BKKBN. 2015 Program dan pelayanan kesehatan Reproduksi. Jakarta
4. Eny Kusmiran, S.Kp., M.Kes. 2012. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita di Cirebon.
5. KemenkesnRI.n2014.<http://eprints.uny.ac.id/7679/3/kotabogor.go.id/DinasKesa hataKotaBogor1.pdf>. Diunduh 16 September 2017, 15:23:12
6. BKKBN. 2015 Panduan praktis konseling Kesehatan Reproduksi Remaja. Bandung
7. PKBI. (2014). Potret Remaja Dalam Data. Available : <http://geocities.com.id/guntoroutamadi/ artikel-potret-remaja-dalam-data.html>, diakses jam 12.00, tanggal 9 April 2008
8. Soetjiningsih. (2004). Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta : EGC
9. Yayasan Pelita Ilmu. (2014). Isu Kesehatan Remaja. Available : [http://ypi.or.id/index/php?option=comc ontent&task=view&id=46&Itemid\\_97](http://ypi.or.id/index/php?option=comc ontent&task=view&id=46&Itemid_97), tanggal 9 April 2008
10. Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
11. Notoadmodjo. 2012. Metodologi Pendidikan Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
12. Eko Budiarto. 2012. Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Remaja. Jakarta : EGC
13. ProfilmRemaja.2014<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/63432/Reference.pdf>. Diunduh 20 Oktober 2017, 20:01:15
14. Randiekayonida. (2015). Penggunaan Media Sosial di Indonesia <https://dailysocial.id/post/penggunaan-media-sosial-di-indonesia-mulai tersegmentasi-berdasarkan-kebutuhan/#> Diunduh tanggal 5 Juni 2016
15. Fahmi, Abu B. (2016). Mencerna Situs Jejaring Sosial. Jakarta.
16. KemenkesnRI.n2014. <http://eprints.uny.ac.id/7679/3/kotabogor.go.id/DinasKesa>

- hataKotaBogor1.pdf. Diunduh 16  
September 2017, 15:23:12
17. Hariyanti, D. (2011). Remaja, Pengguna Jejaring Sosial. Jakarta
  18. Widianari, K.S & Herdianto, Y.K. (2013). Perbedaan intensitas komunikasi melalui jejaring sosial. Bandung
  19. Wahyuningsih, S. (2013). Mobile Internet Uses Among College Students. IPTEK-KOM. 15 2, 171-184
  20. Tempo.co (2014). Tempo: Pengguna internet Di Indonesia. <http://www.tempo.co/read/news/Pengguna-internet-di-Indonesia//pdf>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2015
  21. Surto Haryono (2015:21) tentang dampak sosialisasi di indonesia. Jakarta
  22. Cohen (dalam Dwi, 2014) Perubahan Dan Dampak Sosial. Surabaya
  23. Ariani. (2013). Manfaat penggunaan Internet Diakses pada 22 Juni 2016.